



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 933-937

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Sistem Inovasi Kiai Dalam Membangun Strategi Keberhasilan Pondok Pesantren Salafiyah Di Provinsi Jambi**

**Fikri Hifasoh<sup>1\*</sup>, Mukhtar Latif<sup>2</sup>, Kemas Imron Rosyadi<sup>3</sup>**

Pondok Pesantren Nurul Musthofa Kota Muara Bungo, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia<sup>2,3</sup>

Email: [habibanaabasalim1\\*](mailto:habibanaabasalim1*)

### **Abstrak**

Artikel ini disajikan sebagai langkah awal untuk membangun program akademik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kritis santri Pondok pesantren Salafiyah di Provinsi Jambi memiliki peran penting dalam pelestarian dan pengembangan pendidikan agama Islam tradisional. Namun, tantangan modernisasi dan perubahan sosial menuntut adanya inovasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan lembaga pendidikan ini. Penelitian ini mengkaji sistem inovasi yang diterapkan oleh kiai sebagai pemimpin pondok pesantren Salafiyah dalam menyusun strategi keberhasilan. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi metode inovatif yang digunakan oleh kiai dalam aspek manajerial, kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi, pembaruan metode pengajaran, serta pengelolaan yang berbasis komunitas merupakan elemen kunci dalam strategi keberhasilan pondok pesantren. Inovasi yang diterapkan oleh kiai tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat daya saing dan relevansi pondok pesantren dalam konteks zaman modern. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola pondok pesantren lain dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan Islam tradisional.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Kiai, Pondok Pesantren Salafiyah, Strategi Keberhasilan, Pendidikan Islam.*

### **Abstract**

This article have an important role in the preservation and development of traditional Islamic religious education. However, the challenges of modernization and social change demand innovation to ensure the success and sustainability of these educational institutions. This study examines the innovation system applied by kiai as leaders of Salafiyah Islamic boarding schools in strategizing success. Using a qualitative approach, this study explores the innovative methods used by kiai in managerial, curriculum, and human resource development aspects. The results show that adaptation to technology, renewal of teaching methods, and community-based management are key elements in the success strategy of the pesantren. The innovations applied by kiai not only improve the quality of education, but also strengthen the competitiveness and relevance of pesantren in the context of modern times. This study provides insights for other pesantren managers in designing and implementing effective strategies to achieve success in traditional Islamic education.

**Keywords:** Innovation, Kiai, Salafiyah Islamic Boarding School, Success Strategy, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren salafiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan penting dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan pengetahuan agama bagi santri. Sebagai institusi yang mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan memajukan operasionalnya. Salah satu faktor krusial dalam keberhasilan pondok pesantren adalah inovasi kiyai.

pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga-lembaga memiliki sejarah yang kaya dalam menyediakan layanan ganda, menawarkan pendidikan agama dan umum kepada siswa. Namun, seiring dengan perkembangan dunia yang pesat, pesantren di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ini dan secara efektif memajukan misi mereka. Salah satu faktor kunci keberhasilan pondok pesantren adalah kualitas kiyai mereka. Kiyai yang efektif sangat penting dalam membimbing lembaga-lembaga ini melalui kompleksitas era modern, memastikan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai inti mereka sementara juga beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Pentingnya dalam konteks ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena secara langsung berdampak pada kemampuan lembaga untuk memenuhi tujuan pendidikan dan spiritual. Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam pendidikan keagamaan dan pembangunan masyarakat, namun mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Dalam beberapa dekade terakhir. Faktor-faktor ini meliputi perubahan sosial budaya yang cepat, keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, serta dinamika kiyai internal yang beragam. Kiyai di pondok pesantren tidak hanya mempengaruhi keberlangsungan operasional dan inovasi pendidikan, tetapi juga berperan dalam memperkuat kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk meningkatkan akses pendidikan keagamaan dan pemberdayaan sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian tentang inovasi kiyai dalam konteks ini menjadi penting tidak hanya untuk memahami dinamika internal pondok pesantren, tetapi juga untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam memajukan peran mereka dalam masyarakat Provinsi Jambi serta kontribusinya terhadap pendidikan keagamaan di Indonesia secara lebih luas.

Studi terbaru telah menyoroti sifat beragam dari tantangan yang dihadapi oleh pesantren di Provinsi Jambi. Seiring dengan kebutuhan untuk menyeimbangkan pendidikan agama dan umum, mereka juga harus bergulat dengan isu-isu seperti dinamika kekuasaan, pengembangan kurikulum, dan profesionalisasi sumber daya manusia mereka. Untuk menavigasi kompleksitas ini, kiyai sekolah asrama harus memiliki perpaduan unik antara pengetahuan agama, kecerdasan administrasi, dan komitmen mendalam terhadap nilai-nilai inti lembaga. Kiyai yang efektif dalam konteks pesantren membutuhkan pemahaman yang bernuansa keseimbangan antara melestarikan tradisi dan merangkul kemajuan. Kiyai harus mampu memanfaatkan warisan pendidikan Islam yang kaya sementara juga menggabungkan pendekatan inovatif yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat luas yang terus berkembang. Hal ini sangat penting di Provinsi Jambi, di mana keragaman budaya dan ekonomi daerah ini menghadirkan tantangan dan peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan ini. Salah satu tanggung jawab utama kiyai yang efektif di pesantren adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang memelihara pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa mereka. Ini melibatkan kurasi kurikulum yang menyeimbangkan pengajaran agama dengan keterampilan praktis dan kewirausahaan untuk membekali siswa agar sukses di pasar kerja abad ke-21. Kiyai sekolah asrama juga harus memprioritaskan pengembangan kompas moral yang kuat, menanamkan nilai-nilai kasih sayang, integritas, dan tanggung jawab sosial kepada siswa mereka. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengajarkan ajaran Islam tradisional. Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan metode pengajaran klasik, pondok pesantren ini berusaha untuk mempertahankan warisan intelektual dan spiritual yang telah lama ada. Namun, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era globalisasi, pondok pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansi dan efektivitas pendidikan mereka. Di sinilah peran kiai sebagai pemimpin dan pengelola pondok pesantren menjadi sangat penting. Kiai dituntut untuk mengimplementasikan sistem inovasi yang dapat menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. (Hidayat, 2022)

Sistem inovasi yang diterapkan oleh kiai meliputi berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi digital dalam pengajaran, revisi kurikulum, dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, beberapa pondok pesantren di Jambi telah mulai memanfaatkan platform e-learning dan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Selain itu, kiai juga melakukan pembaharuan kurikulum dengan memasukkan materi yang relevan dengan kebutuhan santri di zaman modern, sambil tetap mempertahankan kajian kitab kuning sebagai

inti dari pengajaran mereka. (Munir, 2023)

Namun, proses inovasi ini tidak berjalan mulus. Keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan pandangan mengenai inovasi pendidikan menjadi beberapa tantangan utama yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kiai dapat merancang dan mengelola strategi inovasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan pondok pesantren salafiyah di Provinsi Jambi. (Fauzi, 2021).

Sistem inovasi yang diterapkan oleh kiai dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun dan memperkuat pondok pesantren salafiyah di Provinsi Jambi. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk memahami bagaimana inovasi diterapkan dalam berbagai aspek operasional pondok pesantren, termasuk pengelolaan kurikulum, penggunaan teknologi, dan metode pengajaran yang relevan. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi serta solusi inovatif yang telah diterapkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses inovasi di pondok pesantren. (Abdurrahman, 2022)

## **METODE**

Pada penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Sasaran kajian kualitatif adalah prinsip-prinsip umum perwujudan gejala-gejala pada manusia. Penelitian Kualitatif pada dasarnya adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang cocok untuk mengatasi masalah penelitian yang belum jelas variabel dan perlu untuk mengeksplorasi.

Sementara untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan Studi Kasus. Pendekatan Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. (John W Creswell 2016)

Adapun karakteristik dari suatu studi kasus menurut Creswell yaitu : (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti "menghabiskan waktu" dengan menjelaskan konteks atau latar kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi (Stake, 1995) maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (Merriam, 2016).

Tujuan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melakukan eksperimen antara beberapa teori untuk menghasilkan teori baru. Peneliti kemudian dapat mengembangkan hipotesis dan kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus.

Pembahasan dalam penelitian ini nantinya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Inovasi**

Inovasi adalah suatu yang bersifat arsitektural karena informasi disaring oleh saluran informasi dan saluran komunikasi yang mewujudkan pengetahuan arsitektural lama, invention. Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Efeknya analog dengan kecenderungan individu untuk terus mengandalkan keyakinan tentang dunia sehingga evaluasi rasional atas informasi baru harus membuat mereka membuangnya. (Lucy kung 2016)

inovasi adalah solusi baru yang telah 'dijual' dan digunakan oleh lebih dari satu pengguna atau yang digunakan setidaknya dalam satu situasi proses inovasi, yang dilakukan sebagai proyek inovasi, berisi semua tahapan mulai dari penciptaan ide, pengembangan (R&D) dan komersialisasi. (Rachid Benlamri 2016)

inovasi adalah tindakan menciptakan dan kemudian menyebarkan alat pendidikan baru serta praktik-praktik instruksional, bentuk-bentuk organisasi, dan teknologi baru. Meskipun inovasi bukanlah penelitian, inovasi sering kali didasarkan pada penelitian dan kemajuan pengetahuan dan terdiri dari perubahan proses dan praktik untuk meningkatkan kualitas. (any

territory 2017)

Inovasi adalah aspek mendasar dari kemajuan manusia dan kemajuan masyarakat kita. Ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi, mengubah ide-ide menjadi solusi nyata yang mengatasi tantangan kompleks dan meningkatkan kualitas hidup (Keleş & Battal, 2017).

Inovasi adalah aspek mendasar dari kemajuan manusia dan kemajuan masyarakat kita. Inovasi bukan sekadar penciptaan produk atau layanan baru; sebaliknya, ini mencakup pergeseran budaya yang merevitalisasi industri dan menumbuhkan pemikiran kreatif di berbagai sector inovasi dalam pendidikan dan adopsi teknologi melalui lensa T3-nya, menyediakan alat dan contoh praktis untuk membantu kita semua. Dia menggunakan contoh-contoh yang penuh warna dan bermanfaat, mulai dari musik hingga jatuhnya tirai besi, untuk mengilustrasikan ide-idenya dan menyoroti jalur-jalur dari translasi hingga transformasi dan, pada akhirnya, penggunaan teknologi yang transenden (Kalyani, 2011).

## **2. Peran Kiai dalam Pondok Pesantren**

Pesantren yang dikenal sebagai "pondok pesantren" di Indonesia telah memainkan peran penting dalam melestarikan dan menularkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam komunitas Muslim Indonesia. Inti dari lembaga ini adalah sosok "kiai", yang berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan administrasi pesantren, Secara historis, pesantren terutama difokuskan untuk memberikan pendidikan Islam kepada siswa yang bercita-cita menjadi penyebar agama di komunitas lokal mereka. Namun, karena Indonesia telah mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan, peran pesantren telah berkembang, menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Terlepas dari perubahan ini, posisi kiai tetap menjadi pusat pesantren. Kiai dihormati karena pengetahuan mereka yang mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat. Mereka sering dianggap sebagai keturunan ulama Islam besar, memberi mereka otoritas karismatik yang melampaui batas-batas pesantren. (Azro'i & Fuaidi, 2020)

Hubungan antara kiai dan komunitas pesantren ditandai dengan harapan bersama. Komunitas mengandalkan kiai untuk berfungsi sebagai otoritas moral dan agama, memberikan bimbingan tentang hal-hal spiritual dan praktis. Pada gilirannya, kiai diharapkan untuk mengambil peran kepemimpinan protektif, menjaga kepentingan masyarakat dan memastikan kemakmuran pesantren yang berkelanjutan. Pola kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai juga merupakan inti dari pengembangan dan pengelolaan pesantren. Kiai adalah pengambil keputusan utama, memiliki pengaruh yang signifikan atas kebijakan dan arah lembaga. Kepemimpinan mereka sering digambarkan sebagai "paternalistik", sangat bergantung pada karisma dan hubungan pribadi mereka dengan komunitas. peran kiai dalam sistem pesantren Indonesia beragam dan integral dari relevansi dan pengaruh lembaga yang berkelanjutan dalam komunitas Muslim yang lebih luas. Kepemimpinan spiritual, moral, dan administrasi kiai telah menjadi faktor penting dalam kelangsungan hidup dan evolusi pesantren, memastikan kehadiran mereka yang abadi dalam lanskap masyarakat Indonesia yang terus berubah. (Mustakim, 2019)

## **3. Strategi Keberhasilan pondok pesantren**

Keberhasilan pesantren Islam, yang biasa dikenal sebagai "pondok pesantren", telah menjadi subjek yang menarik bagi para peneliti dan pendidik. Lembaga-lembaga ini telah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap keagamaan dan kewirausahaan di Indonesia, berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pesantren adalah hubungan yang mengakar dengan masyarakat. Sekolah-sekolah ini sering kali selaras dengan budaya dan tradisi lokal, mengintegrasikan kearifan dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan mereka. Integrasi ini tidak hanya membantu memperkuat pengembangan moral dan karakter siswa tetapi juga menumbuhkan rasa identitas dan rasa memiliki yang kuat dalam komunitas. (Kaltsum & Utami, 2015)

Selain itu, pesantren berpotensi berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah tempat mereka beroperasi. Dengan memberdayakan siswa dengan keterampilan kewirausahaan dan pengetahuan ekonomi Islam, lembaga-lembaga ini dapat berfungsi sebagai inkubator bagi usaha kecil dan menengah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Studi terbaru telah menyoroti beragam strategi yang digunakan oleh pesantren untuk mendorong kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu strategi tersebut melibatkan integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, memberikan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Selain itu,

beberapa pesantren telah mendirikan lembaga ekonomi mereka sendiri, seperti koperasi dan wirausaha sosial, untuk memberikan pelatihan praktis dan peluang menghasilkan pendapatan bagi siswa mereka. (Aldeia & Israpil, 2021)

Aspek penting lainnya dari keberhasilan pesantren adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Ketika dunia menjadi semakin global, lembaga-lembaga ini telah menyadari perlunya mendiversifikasi penawaran pendidikan mereka, memasukkan mata pelajaran seperti ekonomi Islam, keuangan, dan kewirausahaan digital ke dalam program mereka. Kesimpulannya, keberhasilan pesantren di Indonesia dapat dikaitkan dengan ikatan masyarakat yang kuat, komitmen mereka untuk mendorong kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern yang terus berkembang. (Nasirudin et al., 2023)

## SIMPULAN

Pondok pesantren salafiyah di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan pengetahuan agama santri. Dalam menghadapi tantangan modernisasi, pesantren perlu beradaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional mereka. Peran kiai sebagai pemimpin dan pengelola pesantren sangat penting dalam hal ini. Kiai tidak hanya bertugas untuk memimpin secara spiritual dan administrasi tetapi juga untuk menerapkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi yang diterapkan oleh kiai meliputi penggunaan teknologi digital, pembaharuan kurikulum, dan metode pengajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, kiai yang efektif mampu memanfaatkan warisan pendidikan Islam sambil mengintegrasikan pendekatan inovatif

Keberhasilan pondok pesantren bergantung pada kemampuan kiai dalam menyeimbangkan pelestarian tradisi dengan adaptasi terhadap perubahan zaman. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, integrasi teknologi dalam pengajaran, dan pemeliharaan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Pondok pesantren yang berhasil adalah yang dapat memperkuat kemitraan dengan komunitas dan pemerintah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan di masyarakat. Secara keseluruhan, kiai memainkan peran sentral dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan pondok pesantren di era modern, dengan strategi inovatif yang dapat menghadapi tantangan dan memajukan misi pendidikan pesantren di Provinsi Jambi dan Indonesia secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lucy kung, *Strategic manageme in the media theory to practice*(Ney York,2016) Hal : 219
- Rachid Benlamri, *Leardership Innovation and Entrepreneurship as Driving Forces of the Global Economy* (Ney York: Rachid Benlamri, 2016).hal: 183
- Any territory, *Innovating Education and Educating for Innovation* (city or area,2017) Hal : 126
- Aldeia, A S., & Israpil, I. (2021, December 1). Entrepreneurship And Independence In Islamic Boarding School (Study Of Entrepreneurship Management At Mbs Prambanan). , 27(2), 265-265. <https://doi.org/10.31969/Alq.V27i2.989>
- Kaltsum, H U., & Utami, R D. (2015, November 7). Folklores As English Teaching Media For The Young Learners. <https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/11617/6337/1/D-10.Pdf>
- Nasirudin, N., Mustopa, M., Nasikhin, N., Abdulraya, A R., & Saefudin, F B. (2023, June 24). Entrepreneurship Education Strategy At Salaf Islamic Boarding School: Case Study At Pesantren Darul Muttaqien Kendal. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, 26(1), 53-53.
- Azro'i, I., & Fuaidi, I. (2020, June 29). The Existence Of Pesantren: Implication Study Of Pesantren Leadership Regeneration In Central Java. , 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.35878/santri.v1i1.203>
- Kiste, R C. (2023, November 10). Termination of the U.S. trusteeship in Micronesia. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223348608572537>
- Mustakim, M. (2019, January 1). School and Pesantren: Study of Institutional Transformation of Islamic Education in Pesantren-based Schools (SBP) Ibnu Abbas Klaten Indonesia.
- John W Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Marriam, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: Roudledge, 2016).